



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kemudian istilah profesional yang berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk bidang tertentu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-Kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan,



keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Jadi pengertian kompetensi guru menurut beberapa para ahli tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru karena kemampuan tersebut itu lah yang dapat digunakan untuk pembelajaran disekolah. Kompetensi bisa diartikan sebagai kemampuan. Kompetensi pendidik berarti kemampuan seorang guru untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didiknya.⁶

b. Kompetensi Utama Guru

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4

⁶ Khansa Nadhira Nazmi, Leonita Simanullang, Lestari Natasya Ninggolan, dan Masniwati Halawa, "Identifikasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru SD Negeri 060858 Kota Medan," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (Juni 2025): 11675-11681, hlm.11677 <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>



kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai.⁷

Guru harus memiliki kompetensi yang tepat agar dapat memberikan pengalaman belajar untuk siswa. Maka dari itu, guru harus terus berkembang dan meningkatkan kemampuan diri mereka secara aktif. Berikut ini adalah jenis-jenis kompetensi guru:⁸

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa. Secara garis besar, kompetensi pedagogik dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a) Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara operasional, kemampuan pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

⁷ Agnes Natalia Sihombing, Dewi Wulandari, Enjelita Dwi Maharani, Fahira Silva Dilla Nasution, Theresia Mardiyana Tamba, dan Jamaludin, "Kompetensi Profesionalisme Guru dalam meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Aspek Pengetahuan Siswa," GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat 3, no. 1 (Maret 2025): 207-222, hlm. 210. <https://doi.org/10.59581/garuda.v3i1.4833>

⁸ Nurzila dan Abdullah Saman, *Standari Guru PAI Profesional*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus Kreasindo, 2025), hlm. 15.



- (1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa masa depan.
- (2) Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan tujuan yang diinginkan.
- (3) Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

b) Pemahaman terhadap siswa

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada



empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

- (1) Tingkat kecerdasan
- (2) Kreativitas
- (3) Kondisi fisik
- (4) Perkembangan kognitif
- c) Perancangan pembelajaran
 - (1) Identifikasi kebutuhan
 - (2) Identifikasi kompetensi
 - (3) Penyusunan program pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
 - (1) Penilaian kelas
 - (2) Tes kemampuan dasar
 - (3) Penilaian satuan akhir pendidikan dan sertifikasi
 - (4) Benchmarking
 - (5) Penilaian program
- g) Pengembangan peserta didik
 - (1) Kegiatan ekstrakurikuler
 - (2) Pengayaan dan remedial

(3) Bimbingan dan konseling pendidikan.⁹

2) Kompetensi Kepribadiaan

Kompetensi kepribadian dari seorang guru meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengembangkan kepribadian (bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa pancasila, dan mengembangkan diri sifat-sifat terpuji).
- b) Berinteraksi dan berkomunikasi (berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat dalam menuntaskan misi pendidikan).
- c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa yang berkelainan dan bakat khusus).
- d) Melaksanakan administrasi sekolah (mengenal sekolah dan pengadministrasian kegiatan walemelaksanakan administrasi sekolah).

⁹ *Ibid.*, hlm. 15-21.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

- e) Melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana).¹⁰

3) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hubungan sosial antara guru dan siswa perlu ada upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi sosialnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kecerdasan sosial

Mengembangkan kecerdasan sosial merupakan suatu keharusan bagi guru, hal tersebut bertujuan agar hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 22-23.



- b) Mengikuti pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru

Untuk mengembangkan kompetensi sosial guru hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial

- c) Beradaptasi di tempat bertugas

Guru yang mempunyai label sebagai orang yang selalu “suci” dituntut untuk sempurna dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang ada didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar. Seperti guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi segala yang berkaitan agama Islam, baik akidah, akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan fiqh, mampu menerapkan materi dalam sehari-hari, dan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 24-24.

mampu mengkoneksikan dengan mata pelajaran terkait.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut:

- a) Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan siswa
- b) Mampu menggunakan variasi metode mengajar
- c) Pemahaman tabiat
- d) Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu
- e) Kemampuan mengajar.¹²

Berdasarkan teori di atas, maka yang menjadi indikator dari variabel kompetensi guru (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Variabel Kompetensi Guru (X)

No.	Variabel X	Indikator	Sub Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik	a. Kemampuan mengelola pembelajaran	1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) pengendalian
		b. Pemahaman terhadap siswa	1) Tingkat kecerdasan 2) Kreativitas 3) Kondisi fisik 4) Perkembangan

¹² *Ibid.*, hlm. 25-26.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

		kognitif
c. Perancangan pembelajaran		1) Identifikasi kebutuhan 2) Identifikasi kompetensi 3) Penyusunan program pembelajaran
d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan mendialogis		Menyusun program pendidikan.
e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran		Menguasai teknologi informasi.
f. Evaluasi hasil pembelajaran		1) Penilaian kelas 2) Tes kemampuan dasar 3) Penilaian satuan akhir pendidikan dan sertifikasi 4) Benchmarking 5) Penilaian program
g. Pengembangan peserta didik		1) Kegiatan ekstrakurikuler 2) Pengayaan dan remedial 3) Bimbingan dan konseling



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.	Kompetensi kepribadian	a. Mengembangkan kepribadian b. Berinteraksi dan berkomunikasi c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan d. Melaksanakan administrasi sekolah e. Melakukan penelitian sederhana untuk keperluan mengajar	pendidikan 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang baik, dan memiliki sifat-sifat terpuji 2) Menjalin hubungan baik dengan sesama guru dan warga sekitar 3) Membimbing siswa yang kesulitan belajar dan memperhatikan siswa yang memiliki kelebihan atau bakat khusus 4) Melaksanakan tugas administrasi 5) Melakukan penelitian sederhana
3.	Kompetensi sosial	a. Mengembangkan kecerdasan sosial b. Mengikuti	1) Mudah berinteraksi 2) Terus belajar hal-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.		pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru c. Berdaptasi di tempat bertugas	hal baru 3) Dapat menyesuaikan diri di tempat bekerja
4	Kompetensi profesional	a) Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan siswa b) Mampu menggunakan variasi metode mengajar c) Pemahaman tabiat d) Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu e) Kemampuan mengajar.	1) Menyajikan pelajaran 2) Metode mengajar 3) Pemahaman tabiat 4) Menyearkan ilmu 5) Kemampuan mengajar

2. Pengelolaan Kelas

a. Definisi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management asal kata dari bahasa Inggris yang diindonesiakan menjadi manajemen atau menejemen. Di dalam kamus umum bahasa indonesia, disebutkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dilihat dari asal kata "manajemen" dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.¹³

Adapun kata kelas menurut Danim dalam Prihantini dan Tin Rustini diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang belajar bersama atau suatu wahana ketika kelompok menjalani proses pembelajaran pada waktu yang diformat secara formal. Menurut Wiyani dan Ardy dalam Prihantini dan Tin Rustini, kelas dapat diartikan sebagai unit terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai unit terkecil, kelas beranggotakan peserta didik yang multi-background, baik dalam hal intelektual, jenis kelamin, bakat dan minat, sosial, ekonomi, dan lainnya. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat dikatakan sebagai proses melakukan kegiatan mengelola, termasuk mengawasi sekelompok peserta

¹³Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa publishing, 2016), hlm 1.



didik agar tercipta kondisi optimal dalam pembelajaran.¹⁴

Dari pengertian dua kata tersebut, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan membalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Nasrul mengartikan pengelolaan kelas sebagai suatu proses mengatur tingkah laku peserta didik. Dalam hal ini guru berperan menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Di

¹⁴Prihantini dan Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Bumi Aksara, 2024), hlm.14.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

dalamnya terdapat kekuasaan yang berbentuk norma untuk ditaati anggota kelas. Sedangkan menurut James H Stronge dalam Nasrul praktik pengelolaan kelas harus membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Mengarahkan lingkungan yang menunjang pembelajaran ini agar menghasilkan efek yang diinginkan. Pengelolaan kelas juga menuntut konsistensi menyangkut ekspektasi-ekspektasi perilaku dan respon-respon perilaku peserta didik.¹⁵

Menurut Udin Syaefudin Suad dalam Afriza, kegiatan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Dalam mengajar, keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar sangat dibutuhkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas menurut Mulyasa dalam Afriza adalah keterampilan seseorang guru untuk menciptakan kondisi iklim pembelajaran yang

¹⁵ Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2014), hlm.72.



kondusif dan mengendalikannya bila terjadi gangguan pembelajaran.¹⁶

Menurut Sudirman N, dkk, dalam Utomo pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas. Sedangkan menurut Hadar Nawawi dalam Utomo menjelaskan bahwa kegiatan manajemen atau pengelola kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan atau usaha yang dilakukan agar terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar dan

¹⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2019), hlm, 17.

¹⁷ Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021), hlm. 23.



terciptanya kelas yang kondusif demi tercapainya suatu tujuan.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Ada empat tujuan pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Rohani dalam Prihantini dan Tin Rustini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta alat belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektualnya dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat-sifat individunya.¹⁸

¹⁸Prihantini dan Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas...* hlm. 17-18



Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga menyediakan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual agar mereka dapat belajar dan bekerja menemukan pengetahuan yang dibutuhkan.

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Untuk memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, maka diperlukanlah prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Sehingga pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah yang dikutip dalam Aslamiyah adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.



2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penyebaran tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

- 7) Stabilitas emosi yang stabil, yaitu guru harus bisa menjaga emosinya dan sabar dalam melatih peserta didik.
- 8) Optimisme dan percaya diri, yaitu diharapkan guru punya rasa kepercayaan diri yang kuat dalam mengajar.
- 9) Kesederhanaan (penampilan dan pakaiannya).
- 10) Adil yaitu seorang guru harus menyamakan peserta didik tanpa membedakan gendernya yang kaya maupun siswa yang miskin, yang pintar maupun yang bodoh, adil dalam memberikan nilai.
- 11) Humoris yaitu seorang guru harus bisa membawa suasana belajar yang santai tidak kaku, kadang-kadang ada suatu cerita yang membuat anak didik tertawa.¹⁹

d. Fungsi Pengelolaan Kelas

Fungsi pengelolaan kelas dapat diidentifikasi, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengoordinasian, dan pengontrolan

¹⁹Aslamiyah, dkk, *Pengelolaan kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm.12.



sumber daya yang ada di kelas. Sumber daya yang dimaksud mencakup sumber daya manusia, yaitu peserta didik, dan sumber daya lain, yaitu lingkungan fisik.

- 1) Perencanaan. Dalam fungsi ini, pendidik atau guru menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan alat apa yang sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan, mengalokasikan waktu yang dibutuhkan, serta memperkirakan dan mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi di dalam kelas.
- 2) Pengorganisasian. Fungsi ini dimaksudkan untuk menyusun atau mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis dan teratur, termasuk mengatur pergantian jam belajar atau jadwal pelajaran.
- 3) Pengerahan. Fungsi ini bertujuan mengarahkan segala aktivitas bagi peserta didik untuk belajar melalui berbagai aktivitas belajar yang dapat dikerahkan dalam rangka mengamati, mencari berbagai informasi dari berbagai sumber, dan melakukan percobaan atau penelitian. Untuk pengerahan peserta didik, dapat dilaksanakan secara variatif, yaitu dengan cara klasikal,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

kelompok kecil, dan berpasangan atau individual, sesuai dengan strategi atau model pembelajaran yang direncanakan.

- 4) Pengoordinasian. Koordinasi dimaksudkan untuk mempersatukan dalam rangka menjaga kekompakan dan menjalin hubungan harmonis antarsiswa maupun antara guru dan peserta didik agar terjadi komunikasi yang efektif sebelum, selama, dan pada akhir proses pembelajaran.
- 5) Pengontrolan. Fungsi pengontrolan bertujuan untuk memastikan segenap rangkaian aktivitas pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Apabila terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan perencanaan, hal itu akan ditindaklanjuti dengan evaluasi dan perbaikan.²⁰

e. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Mulyasa dalam Prihantini dan Tin Rustini mengemukakan bahwa komponen pengelolaan dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

²⁰ Prihantini dan Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas...* hlm. 20-21.



- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal meliputi hal-hal berikut.
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c) Memberi teguran secara bijaksana.
 - d) Memberikan penguatan ketika diperlukan.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal antara lain sebagai berikut.
 - a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - c) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman.
 - d) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja sama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan



3) Pengaturan peralatan dalam kelas antara lain sebagai berikut.

- a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b) Pengaturan tempat duduk.
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya²¹

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga kemampuannya dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, dan juga menyenangkan. Proses pembelajaran di kelas tentunya harus direncanakan, dipertimbangkan, dan dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan keberhasilan Kegiatan belajar-mengajar. Kualitas dari proses hasil pembelajaran yang optimal diperlukan guru atau tenaga pendidik yang mampu mengelola kelas. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidik yang profesional adalah memiliki

²¹*Ibid.*, hlm. 54-55



kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jika suasana kelas belum kondusif, maka pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk menguasai, mengatur, serta memperbaiki dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kegiatan belajar yang tidak efisien dan tidak efektif dalam proses belajar dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, yang akhirnya menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan kelas dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Adry dalam Wina Mustika dkk untuk mewujudkan pengelolaan kelas

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

yang baik, dan beberapa faktor yang memengaruhi antara lain:²²

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, baik dari guru maupun siswa, yang secara langsung memengaruhi keberhasilan manajemen kelas. Faktor ini berkaitan dengan kemampuan pribadi, sikap, motivasi, dan karakter yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Efektivitas manajemen kelas Sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dan siswa berinteraksi, bersikap, serta menjalankan peran masing-masing dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum, faktor internal dalam manajemen kelas mencakup kompetensi guru, kepribadian guru, motivasi dan disiplin siswa, Serta kesiapan belajar siswa.

²² Wina Mustikawati, Athariah Izmala, Ela Hayati, Siti Hanisa Mulyani, Putri Laura, and Syaira Maulida, "Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 2, no. 10 (May 2025): 183, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15396612>





a) Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional mampu mengatur waktu belajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menyesuaikan strategi dengan karakter siswa. Selain itu, guru yang terampil dalam mengelola kelas dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, terarah, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

b) Keperibadian Guru

Keperibadian guru mencerminkan sikap, nilai, dan perilaku yang ditampilkan dalam Kegiatan mengajar. Guru yang sabar, tegas, konsisten, dan berwibawa mampu menanamkan kedisiplinan kepada siswa tanpa menimbulkan ketegangan kepribadian yang positif juga menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan dari siswa, yang pada akhirnya membentuk iklim kelas yang harmonis.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan



c) Motivasi dan Disiplin Siswa

Faktor siswa, terutama motivasi belajar dan disiplin diri, sangat memengaruhi dinamika kelas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam Mengikuti pelajaran. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menimbulkan gangguan belajar dan menurunkan efektivitas manajemen kelas. Disiplin juga penting, karena dengan disiplin siswa dapat mengikuti aturan dan jadwal pembelajaran dengan tertib.

d) Kesiapan Belajar Siswa

Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang datang ke kelas dengan kondisi siap belajar akan lebih mudah diarahkan, menerima materi dengan baik, dan berpartisipasi aktif. Sebaliknya, siswa yang tidak siap belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan mengganggu ketertiban kelas.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar individu namun memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan manajemen kelas. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta dinamika sosial yang terbentuk di kelas. Secara lebih rinci, faktor eksternal yang memengaruhi manajemen kelas meliputi faktor kurikulum, faktor gedung dan sarana prasarana, faktor guru, faktor siswa, faktor dinamika kelas, dan faktor lingkungan sekolah.

a) Faktor Kurikulum

Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Kurikulum yang jelas, fleksibel, dan relevan membantu guru dalam menentukan strategi pengajaran, metode, serta penilaian yang tepat. Misalnya, kurikulum yang berbasis kompetensi (seperti kurikulum merdeka) memberikan ruang bagi





guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebaliknya, kurikulum yang kaku dan padat dapat menghambat kreativitas guru dalam mengelola kelas Secara dinamis.

b) Faktor Gedung dan Sarana Prasarana

Kondisi gedung sekolah dan kelengkapan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Ruang kelas yang sempit, ventilasi kurang baik, pencahayaan minim, atau peralatan belajar yang terbatas sering Menjadi penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, ruang belajar yang luas, bersih, tertata rapi, serta dilengkapi fasilitas teknologi seperti LCD, papan Interaktif, dan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah guru dalam pengelolaan kelas

c) Faktor Guru

Walaupun guru adalah pelaku utama dalam manajemen kelas, faktor guru juga



dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal bagi siswa. Kemampuan guru dalam mengajar, kepribadian, gaya kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi sangat menentukan suasana kelas. Guru yang sabar, disiplin, serta mampu menegakkan aturan dengan bijak akan menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan harmonis. Selain itu, cara guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa turut membangun hubungan positif di dalam kelas.

d) Faktor Siswa

Siswa sebagai subjek utama pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam manajemen kelas. Perbedaan karakter, latar belakang sosial, tingkat kemampuan akademik, dan motivasi belajar dapat memengaruhi dinamika kelas. Siswa yang aktif, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab akan mendukung terciptanya kelas yang kondusif. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi atau sering menimbulkan



gangguan dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga keteraturan kelas.

e) Faktor Dinamika Kelas

Dinamika kelas mengacu pada interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Hubungan yang harmonis, kerja sama yang baik, dan komunikasi yang terbuka akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Namun, jika terjadi konflik antar siswa atau antara siswa dan guru, maka stabilitas kelas bisa terganggu. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional dalam mengelola dinamika kelas agar tetap positif dan produktif.

f) Faktor Lingkungan Sekolah dan Sosial

Lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, turut memengaruhi perilaku dan kedisiplinan siswa di kelas. Lingkungan yang aman, bersih, dan tertib mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman. Sementara itu, hubungan sosial antarwarga sekolah yang harmonis antara guru, kepala



sekolah, siswa, dan tenaga kependidikan akan memperkuat nilai-nilai positif dalam pembelajaran. Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku siswa di sekolah.²³

g. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Adapun ruang lingkup dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya (siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Di sisi lain, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga

²³ Nasrun Harahap, Vera Santika, and Rina Suryani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 12 (December 2025), hlm. 18763. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>



kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

2. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

3. Pengelolaan perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar di kelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran.

Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi



harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

4. Pengelolaan konflik di dalam kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien.²⁴

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi indikator dari variabel pengelolaan kelas (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Variabel Pengelolaan Kelas (Y)

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal	a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi

²⁴ Irjus Indrawan dan Jauhari, *Manajemen kelas*, (Pasuruan: CV Qiara Media, 2021), hlm. 18-19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

		terhadap gangguan di kelas. b. Membagi perhatian secara visual dan verbal. c. Memberi teguran secara bijaksana. d. Memberikan penguatan ketika diperlukan.
2.	Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal	a. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan. b. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan. c. Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman. d. Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja sama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah.
3.	Pengaturan peralatan dalam kelas	a. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar b. Pengaturan tempat duduk. c. Ventilasi dan pengaturan cahaya



B. Kerangka Berpikir

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan Profesi keguruannya. Menurut peraturan Menteri Pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, mampu bersosialisasi dengan baik kepada peserta didik dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Pengelolaan kelas merupakan proses pembelajaran karena menentukan sejauh mana guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tertib, dan menyenangkan. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengatur dinamika kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirancang. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfokus pada titik pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada upaya membangun suasana belajar yang positif dan interaktif antara guru dan siswa. Ketika hubungan yang harmonis tercipta, siswa akan merasa

dihargai dan termotivasi dan turut aktif dalam kegiatan belajar.²⁵

Menurut Mulyasa dalam Prihantini dan Tin Rustini mengemukakan bahwa komponen pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal meliputi hal-hal berikut.
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Memberi teguran secara bijaksana.
 - d. Memberikan penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal antara lain sebagai berikut.
 - a. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - b. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - c. Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman.

²⁵Nurfaizah, Siti, Usman, and Muhammad Qaddafi. "Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Efektif [The Implementation of Classroom Management Strategies by Teachers and Students to Enhance Effective Learning]." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 4, Nov. 2025, pp. 200-207, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17600472>





d. Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja sama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil ma-salah.

3. Pengaturan peralatan dalam kelas antara lain sebagai berikut.

- a. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Pengaturan tempat duduk.
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya²⁶

Kemampuan guru dalam mengelola kelas didasari dengan adanya kemampuan dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran yang dilakukan. Pada saat ini kemampuanguru dalam mengelola kelas yang baikdi dasari oleh 4 kemampuan yangharus dimiliki guru sesuai dengankompetensi guru dinilai sebagai gambaran profesional tidaknya pendidik atau guru. Bahkan kompetensi guru mempengaruhikeberhasilan yang dicapai peserta didik.sesuai dengan KepmendiknasNo. 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru.²⁷

²⁶Prihantini dan Tin Rustin, *Pengelolaan Kelas...* hlm. 54-55

²⁷Wita Junita dan Dhea Adela, "Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Mengelola Kelas Terhadap Kondusifitas Belajar Siswa," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no. 2 (Desember 2022): 3040-



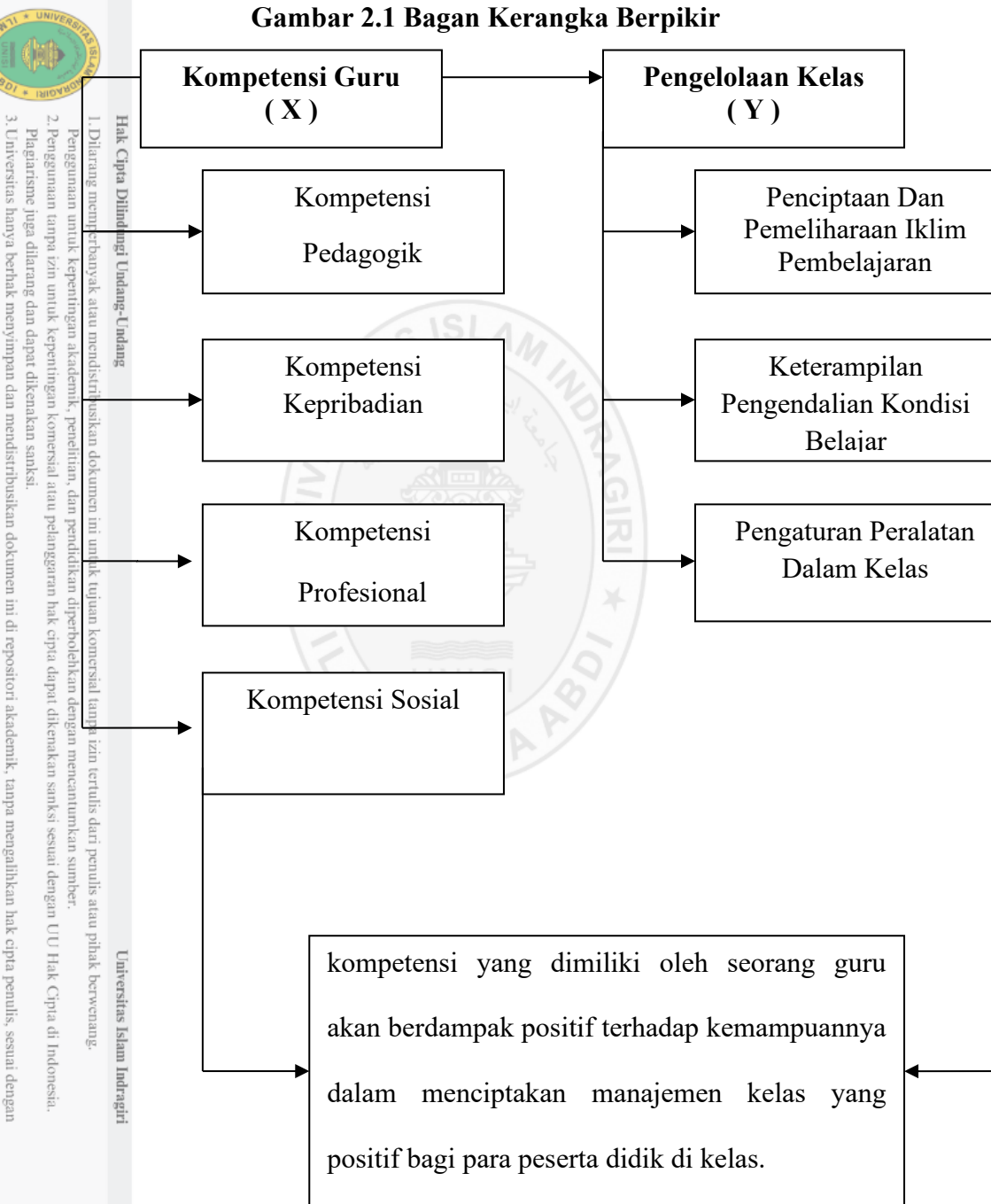
Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, mampu bersosialisasi dengan baik kepada peserta didik dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Nur dan Fatonah dalam jurnal Agoes Dariyo meyakini bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak positif terhadap kemampuannya dalam mengelola kelas yang positif bagi para siswa di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru.²⁸

3051, PDF, ISSN Cetak 2477-5673, ISSN Online 2614-722X, hlm. 3044-3045

²⁸Agoes Dariyo. "Hubungan Kompetensi dengan Manajemen Kelas pada Guru Sekolah Dasar di Jakarta." *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, 2024, hal. 135, <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/index>

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



C. Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang artinya lemah atau rendah, sedangkan tesis adalah pernyataan. Arti sederhana hipotesis adalah pernyataan yang lemah, karena belum ada data dan belum di uji kebenarannya.²⁹ Hipotesis juga sering disebut dengan dugaan sementara. Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Ha = Diduga ada pengaruh kompetensi guru terhadap pengelolaan kelas di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Kecamatan Keritang.

Ho = Diduga tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap pengelolaan kelas di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Kecamatan Keritang.

D. Studi Relavan

1. Skripsi Lia Amelia 2025

Skripsi Lia Amelia tahun 2025 yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru

²⁹Sarmanu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Statistika* (Surabaya: ailangga University Press, 2019), hlm.40





tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap. Hasil Belajar Siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,117 yang lebih besar dari 0,05 ($0,117 > 0,05$).

Persamaan penelitian ini dengan penulis terdapat pada Variabel X yaitu kompetensi guru. **Perbedaan** antara penelitian Lia Amelia dengan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama. *Pertama*, pada variabel terikat (Y), penelitian Lia Amelia berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji pengelolaan kelas. *Kedua*, lokasi penelitian berbeda, yaitu penelitian Lia Amelia dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mranggen, sementara penelitian ini dilakukan di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Kecamatan Keritang. *Ketiga*, pada aspek populasi dan sampel, penelitian terdahulu hanya melibatkan siswa kelas VII, sedangkan penelitian ini melibatkan guru beserta seluruh siswa di MTs tersebut. *Terakhir*, pada indikator variabel bebas (X), penelitian Lia Amelia menggunakan indikator kondisi belajar optimal, sikap tanggap, pemberian perhatian, petunjuk dan tujuan jelas, serta teguran dan penguatan. Sebaliknya, penelitian ini mengacu pada empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik,



kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³⁰

2. Skripsi Afrida Rahmawati Hadi 2025

Skripsi Afrida Rahmawati Hadi tahun 2025 yang berjudul *Pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026*. Hasil penelitian menyatakan sebesar 0,404 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,404 satuan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Perbedaan antara penelitian Afrida Rahmawati Hadi dengan penelitian ini terlihat dari beberapa aspek utama. *Pertama*, pada variabel bebas (X), penelitian Afrida Rahmawati Hadi hanya berfokus pada kompetensi profesional guru secara khusus, sedangkan penelitian ini

³⁰ Amelia, Lia. *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Skripsi, 2025.



menelaah kompetensi guru secara menyeluruh. *Kedua*, pada variabel terikat (Y), penelitian terdahulu mengkaji pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sementara penelitian ini mengkaji pengaruh terhadap pengelolaan kelas. *Ketiga*, lokasi pelaksanaan penelitian berbeda, yaitu penelitian Afrida Rahmawati Hadi dilakukan di SMP Budi Utomo Surakarta, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Kecamatan Keritang. *Terakhir*, pada indikator variabel bebas, penelitian terdahulu menggunakan indikator pemahaman landasan kependidikan, penyusunan program pembelajaran, variasi metode, penggunaan media dan sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sebaliknya, penelitian ini mengacu pada empat ranah kompetensi guru yang utuh, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³¹

³¹ Rahmawati Hadi, Afrida. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026*. Skripsi, 2025.

3. Skripsi Kurnia Yusro 2026

Skripsi Kurnia Yusro tahun 2026 yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI Di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026*. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 16,2%, sedangkan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini terdapat pada Variabel X yaitu kompetensi guru. **Perbedaan** antara penelitian Kurnia Yusro dengan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama. *Pertama*, pada variabel bebas (X), penelitian Kurnia Yusro berfokus pada kompetensi guru PAI secara khusus, sedangkan penelitian ini menelaah kompetensi guru secara umum tanpa terbatas pada mata pelajaran tertentu. *Kedua*, pada variabel terikat (Y), penelitian terdahulu mengkaji pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa, sementara penelitian ini mengkaji pengaruh terhadap pengelolaan kelas. *Ketiga*, lokasi penelitian berbeda, yaitu penelitian





Kurnia Yusro dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta (jenjang SMA), sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Kecamatan Keritang (jenjang MTs). *Terakhir*, pada aspek populasi dan sampel, penelitian terdahulu hanya melibatkan seluruh siswa kelas XI SMA, sedangkan penelitian ini melibatkan guru beserta seluruh siswa di MTs tersebut.³²



³² Kurnia Yusro. *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026*. Skripsi, 2026.